

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan maju dan berkembang. Apabila sistem pendidikan itu baik, bermutu dan berkualitas, akan terbentuk bangsa yang berperadaban tinggi, sebaliknya jika sistem pendidikannya kurang baik, kurang bermutu dan kurang berkualitas bangsa itu akan terbelakang. Perkembangan yang pesat dalam era globalisasi ini menuntut semua aspek kehidupan termasuk diantaranya aspek pendidikan untuk menyusun visi, misi, tujuan dan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan agar tidak ketinggalan jaman.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, dan sudah menjadi suatu kebutuhan khusus bagi setiap individu. Begitu juga di Indonesia, pendidikan menjadi hal mutlak yang diprioritaskan untuk setiap warga negara. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas kecerdasan bangsa Indonesia yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan masyarakat dan sumber daya manusia. Strategisnya bidang pendidikan sekarang ini dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah negara Indonesia merumuskan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20 2003:9).

Namun, seperti yang diketahui bahwa ada berbagai permasalahan yang sering ditemukan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan. Oleh karena itu,

berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain dilakukan berbagai pelatihan peningkatan kualitas guru, mengembangkan berbagai mutu pembelajaran diberbagai institusi pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjalin antara sumber belajar, guru, dan peserta didik. Dalam hal ini selama proses pembelajaran guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga guru menanamkan nilai moral dan mendidik peserta didik agar nantinya dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada umumnya juga bertujuan membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan guru dapat tercapai dan berjalan efektif selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ada hal-hal yang dapat menunjang efektifitas dari pembelajaran itu sendiri, diantaranya adalah kurikulum.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Yunus dan Alam, 2014:1). Kurikulum merupakan acuan untuk mengatur proses belajar dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran serta sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di Indonesia sendiri, kurikulum sudah mengalami perubahan sebanyak 8 kali, dan kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 terhadap pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Tujuan lain dari implementasi kurikulum ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pemerintah berharap dengan adanya perubahan kurikulum kualitas pendidikan semakin maju. Dalam hal ini,

peningkatan kualitas pendidikan harus diimbangi dengan peningkatan kualitas seorang guru dalam menerapkan pembelajaran, karena guru merupakan salah satu faktor pendukung majunya suatu mutu pendidikan.

Kualitas seorang guru lebih terlihat dari bagaimana guru tersebut lebih terampil dalam proses pembelajaran seperti keterampilan mengelolah kelas, penguasaan konsep, penggunaan media, keterampilan dalam menyusun strategi pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam tahapan penyusunan perangkat pembelajaran, banyak hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi acuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, diantaranya pembuatan perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran harus juga disesuaikan dengan model dan metode pembelajaran.

Pemilihan model dan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam upaya menarik minat belajar peserta didik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Saat ini model dan metode pembelajaran yang diterapkan di sesuaikan dengan pemilihan materi ajar dan sistem pendekatan pembelajaran. Adapun pendekatan yang banyak diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini yaitu pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan model pendekatan yang lebih mengarah pada pembelajaran yang membangun pengetahuan dan kreatifitas peserta didik dalam mengelolah materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan saintifik lebih cocok digunakan pada materi pembelajaran yang membutuhkan serangkaian kegiatan ilmiah untuk membuktikan sebuah konsep salah satunya mata pelajaran IPA atau lebih khususnya pada materi fisika.

Fisika adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari tentang gejala, peristiwa dan fenomena alam yang terjadi disekitar kita. Ilmu fisika tidak bisa diungkapkan hanya dengan sebuah konsep, tetapi lebih ke pemberian pengalaman seperti pemberian contoh yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan melakukan sebuah eksperimen untuk mengembangkan kompetensi yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran optimal yang membuat peserta didik agar lebih aktif selama proses pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada, khususnya materi fisika agar nantinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa lebih efektif, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak membosankan untuk peserta didik. Seorang guru yang berperan sebagai pendidik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar, dengan tujuan agar peserta didik tidak bersikap pasif dalam pembelajaran, dan ketika hasil belajar peserta didik lemah yang diakibatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masing sangat kurang bisa ditingkatkan lagi dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Gorontalo, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fisika di sekolah tersebut memiliki beberapa permasalahan diantaranya: minat belajar fisika oleh peserta didik masih kurang, dan kurangnya motivasi belajar fisika karena penggunaan model dan metode pembelajaran yang terkadang tidak disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran, apa lagi pada materi pembelajaran fisika yang agak sulit, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada hasil belajar ujian semester dikelas XI tidak lebih dari 50% yang mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Agar dapat melampaui target ketuntasan, maka dalam pembelajaran guru harus bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kreatif, menyenangkan, serta mengaitkan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep pembelajaran akan lebih maksimal dan mudah untuk diingat oleh peserta didik.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta didik adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran pada materi yang berhubungan dengan permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah metode *problem solving*.

Metode pembelajaran ini merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah yang didapatkan dari pembelajaran, dan menghubungkannya dengan konsep materi yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini, peserta didik akan lebih mandiri dalam menemukan suatu konsep dan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskripsi kuantitatif dengan judul "*Efektifitas Pembelajaran Fluida Statis Menggunakan Metode Problem Solving*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang kurang efektif
- b. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
- c. Rendahnya hasil belajar peserta didik
- d. Peran guru dalam penggunaan model dan metode dalam pembelajaran fisika masih kurang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektifitas dari pembelajaran fluida statis menggunakan metode *problem solving*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas dari pembelajaran fluida statis menggunakan metode *problem solving*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menghasilkan kualitas pembelajaran fisika yang efektif khususnya pada materi fluida statis
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik
3. Meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama pada materi fluida statis
4. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat